



Efektivitas Penggunaan Metode Latihan dan Penugasan Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar

Marsanda Claudia Parameswara ¹, Dinie Anggraeni Dewi ²

Correspondence Author

Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan
Indonesia Kampus Daerah
Cibiru

Email:

2007184@upi.edu

anggraenidewidhinie@upi.edu

History Artikel

Received: 23-April-2021;

Accepted: 29-April-2021

Published: 30-April-2021

Keywords :

metode latihan dan
penugasan;
pembelajaran daring;
mata pelajaran PKN
sekolah dasar;

Abstrak. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode latihan dan penugasan dalam pembelajaran daring/jarak jauh di masa pandemi pada mata pelajaran PKN yang ada di sekolah dasar. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan metode wawancara dan menggunakan data-data dari hasil penilaian pada tiga kali pertemuan dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode latihan dan penugasan dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi pada mata pelajaran PKN di sekolah dasar ini memiliki keefektifan. Hal tersebut terlihat dari data yang ada pada pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring atau jarak jauh dengan menggunakan metode latihan dan penugasan yang dilakukan pada masa pandemi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License



Pendahuluan

Pada masa pandemi covid-19 ini yang telah mewabah ke berbagai negara termasuk negara Indonesia yang berpengaruh sangat besar, tidak hanya pada sektor ekonomi, transportasi dan pariwisata saja, tetapi pada sektor pendidikan juga. Pada tanggal 18 Maret pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) dalam surat edaran tersebut menyatakan bahwa demi memutus mata rantai penyebaran virus corona, maka berbagai bentuk kegiatan baik yang dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan dalam semua sektor untuk sementara pelaksanaannya harus ditunda. Kemudian pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisikan Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa segala proses kegiatan dalam pembelajaran hanya boleh dilaksanakan di rumah masing-masing dengan sistem pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman baru kepada siswa dan agar siswa juga aman dari virus corona, pembelajaran ini sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona.

Dalam sektor pendidikan kebijakan yang diberikan pemerintah tersebut memunculkan dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka di ruang kelas harus berganti sistem menjadi dilaksanakan secara tatap maya. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan dituntut agar dapat memberikan inovasi baru dalam membentuk proses pembelajaran yang efektif dalam masa pandemi. Tentunya tidak semua lembaga pendidikan mampu dan paham akan inovasi terbaru seperti apa yang tepat untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi. Kebanyakan dari

lembaga Pendidikan tersebut belum dapat menyesuaikan dikarenakan kondisinya sangat darurat dan mendesak sehingga faktor pendukung seperti sarana dan prasarana betul betul belum siap.

Pembelajaran jarak jauh dianggap sebagai inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan pembelajaran pada masa pandemi. Keberhasilan yang didapat dari suatu metode ataupun sistem pada pembelajaran ini bergantung pada peserta didiknya (Dewi, 2020: 57). Sejalan dengan hal tersebut menurut Windhiyana, kelebihan yang ada pada sistem pembelajaran daring/jarak jauh, antara lain yaitu untuk memberikan pengalaman baru pada peserta didik dalam meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan guru sebagai pendidik. Keuntungan yang di dapat pada sistem pembelajaran daring ini dapat dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik dimana, kapan saja, dan pendidik dapat menjangkau para peserta didiknya yang secara lebih luas, serta dapat mempermudah peserta didik dalam penyimpanan materi pembelajaran.

Dalam sistem pembelajaran jarak jauh ini dalam proses pelaksanaannya diperlukan berbagai sarana perangkat mobile seperti smartphone, laptop dan tablet sebagai media agar dapat mengakses berbagai sumber belajar dan informasi di manapun dan kapanpun. Kontribusi besar yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu perangkat-perangkat mobile. Perangkat-perangkat mobile tersebut sangat mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh.

Saat ini sudah tersedia berbagai aplikasi yang dirasa tepat untuk mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dalam dunia pendidikan. Menurut pendapat Molinda dalam Arizona (2020: 66). Pembelajaran jarak jauh ini merupakan salah satu sistem pembelajaran

yang dalam proses pembelajarannya memerlukan berbagai jenis teknologi telekomunikasi dan informasi, contohnya seperti internet. Aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan dalam mendukung proses pembelajaran jarak jauh ini antara lain: google classroom, goggle meet, whatshapp dan Google Classroom, WA group dan lain-lain. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dapat menghubungkan pembelajar dengan pengajar dan juga dapat menghubungkan pembelajar dengan sumber-sumber belajarnya meskipun jika dilihat secara fisik berjauhan namun tetap dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi baik itu secara langsung/synchronous maupun secara tidak langsung/asynchronous. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh ini baik para peserta didik maupun pengajar memiliki keleluasaan waktu dalam pelaksanaannya.

Sistem pembelajaran jarak jauh ini merupakan kebijakan pemerintah yang dianggap sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 dan untuk memudahkan para peserta didik agar dapat mengakses materi pembelajaran. Situasi pandemi Covid-19 ini memberikan pengaruh yang besar bagi seluruh sekolah di Indonesia. Sejauh ini pemerintah belum melakukan evaluasi lebih lanjut terkait kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring dan penggunaan metode yang tepat dalam pelaksanaan belajar dan pembelajaran dengan sistem daring. Namun tetap saja pelaksanaan pembelajaran harus menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang dirasa tepat dan efektif. Penggunaan metode ini disesuaikan dengan sistem pembelajaran daring yang sesuai dengan situasi pandemik.

Penelitian ini akan mendeskripsikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring/jarak jauh selama masa pandemi covid-19, namun penggunaan metode apa yang efektif dalam pembelajaran sistem daring tersebut. Peneliti memfokuskan sistem pembelajaran daring

pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode latihan dan penugasan. Pendidikan Kewarganegaraan yang ada pada tingkat sekolah dasar memiliki arti penting bagi para peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu upaya dalam membentuk pribadi warga negara yang berlandaskan kepada nilai-nilai yang ada pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta agar dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia (Depdiknas, 2006:97-104).

Pendidikan Kewarganegaraan dipandang sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan kepada para peserta didik di berbagai tingkatan dan jenjang pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Civic Education juga sudah seharusnya diberikan bagi setiap warga negara Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk para peserta didik agar dapat menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh pribadinya, bangsanya, dan negaranya dalam mencapai tujuan bersama (Rahayu, 2007).

Dalam upaya membentuk warga negara yang dapat diandalkan, bertanggung jawab, demokratis, serta dapat berpikir secara kritis. pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini memiliki peran yang penting dalam proses pembentukan pribadi para peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai dan norma, sehingga diharapkan para peserta didik ini ke depannya memiliki pribadi yang lebih baik. Pendidikan Kewarganegaraan juga dipandang memiliki peran penting untuk membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang komitmen dan konsisten untuk bisa mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Madiung, 2018). Hal tersebut berarti bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini memiliki peran penting yang wajib diberikan kepada para peserta didik sebagai bekal agar dapat hidup

bernegara. Oleh karena itu keberhasilannya dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk peserta didik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran tersebut diantaranya yaitu penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Hal tersebut melatarbelakangi penelitian yang dilakukan penulis agar mendapatkan informasi yang tepat tentang penggunaan metode dalam pembelajaran daring dimasa pandemi ini.

Pengertian pembelajaran

Definisi Pembelajaran menurut Sadiman "Belajar (learning) merupakan suatu proses yang terjadi secara kompleks pada semua orang dan dapat berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai ke liang lahat nanti." Dalam prosesnya belajar ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, belajar juga dapat berlangsung dengan berbagai cara. Salah satu yang menandakan seseorang dikatakan sudah belajar adalah dengan adanya perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif). Hal ini menjadi target tujuan dari pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Bloom dalam taksonominya.

Ketiga jenis ranah tersebut memiliki klasifikasi yang berbeda-beda. Agar proses pembelajaran yang dilakukan memberikan hasil yang efektif maka ketiga hal tersebut harus berjalan secara beriringan dan seimbang. Berikut ini adalah penjelasan mengenai klasifikasi taksonomi bloom yang sesuai dengan tiga ranah yang sudah disebutkan. Ranah kognitif terbagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Analisis, sintesa Penerapan, dan Evaluasi. Ranah Afektif terbagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu Penerimaan, Partisipasi, Nilai yang dianut, Organisasi, Karakterisasi. Dan ranah Psikomotorik

terbagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu Persepsi, Kesiapan, Guide respon, Reaksi natural, Reaksi kompleks, Adaptasi, Kreativitas.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan belajar para peserta didik yang sudah direncanakan dan dirancang kemudian dilaksanakan dan pada akhirnya akan dievaluasi agar proses pembelajaran yang dilakukan para peserta didik dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang efektif dan maksimal.

Metode pembelajaran

Jika dilihat secara etimologis, istilah metode sendiri diambil dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. "*metha*" yang memiliki arti melewati/melalui dan "*hodos*" yang memiliki arti suatu cara atau jalan, maka jika diartikan metode merupakan jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan metode sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksu. Dari pengertian-pengertian tersebut maka didapat definisi metode merupakan suatu proses atau cara yang digunakan dalam menyajikan materi bahan pelajaran agar tercapainya suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang menjadi bagian terpenting dari suatu strategi dalam proses pengajaran. Sedangkan strategi pengajaran diartikan sebagai suatu pendekatan guna mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Jadi, cakupan dalam cara ini lebih luas dibandingkan dengan metode atau teknik dalam pengajaran.

Guru dapat memilih dan menetapkan metode yang dirasa tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pada proses kegiatan pembelajaran.

Beberapa metode dalam pembelajaran yang lebih sering digunakan oleh para pengajar secara umum, antara lain adalah: 1) Metode ceramah, dalam metode ini pengajar memberikan pemahaman dan menjelaskan suatu masalah dalam materi pembahasan

yang dikaji. 2) Metode diskusi, dalam metode ini pengajar melatih peserta didik agar dapat berinteraksi dan bertukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah. 3) Metode eksperimen, dalam metode ini pengajar melatih peserta didik dengan melakukan percobaan agar peserta didik dapat mengetahui bagaimana proses terjadinya suatu masalah. 4) Metode pemberian tugas, dalam metode ini pengajar memberikan tugas tertentu yang dapat berbentuk soal maupun tugas praktek. 5) Metode kerja kelompok, dalam metode ini pengajar membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah yang dilakukan secara bersama-sama. 6) Metode Tanya jawab, dalam metode ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dilakukan dengan adanya umpan balik dari peserta didik maupun pengajar. 7) Metode proyek, dalam metode ini peserta didik memecahkan suatu masalah yang dalam prosesnya terdapat langkah-langkah secara logis, sistematis dan ilmiah

Masa pandemi

Pada tanggal akhir tahun 2019 di negara China lebih tepatnya di wuhan muncul kasus virus baru yang tidak dikenal sebelumnya. Virus tersebut adalah Corona Virus Desese-2019 yang biasa disebut dengan virus corona atau covid-109. Dalam penyebarannya virus ini memiliki kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh WHO bahwa virus corona saat ini telah menjadi wabah penyakit global dengan 4.534.0731 kasus positif yang telah terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (Update:17-05-2020). Virus ini telah melanda berbagai negara termasuk negara Indonesia, sejak awal Maret hingga saat ini sudah banyak kasus positif yang telah terkonfirmasi dan sudah tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota. Pandemi covid-19 ini telah memberikan dampak dalam berbagai aspek pada kehidupan manusia khususnya dalam dunia Pendidikan.

Wabah COVID-19 memberikan tantangan bagi dunia Pendidikan, tantangan tersebut yaitu mengharuskan segala kegiatan yang ada pada bidang Pendidikan dilakukan secara jarak jauh. Hal tersebut belum pernah dilaksanakan dalam dunia Pendidikan sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni pengajar, peserta didik hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemi yang menjadi permasalahan besar saat ini adalah waktu, lokasi dan jarak. Sehingga sistem pembelajaran jarak jauh ini dianggap sebagai solusi yang relevan untuk mengganti pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka langsung. Hal tersebut tentu menjadi tantangan bagi semua elemen dari berbagai jenjang pendidikan untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mempertahankan agar kelas tetap aktif meskipun sekolah dilaksanakan di tengah pandemi covid-19

Sistem pembelajaran di masa pandemi

Sistem pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk merencanakan dan merancang pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, dengan kata lain metode dapat diartikan sebagai cara yang dirancang oleh guru yang digunakan untuk menyajikan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam memilih suatu sistem pengajar perlu memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: 1) tujuan dalam pembelajaran, 2) potensi dan latar belakang pengajar, 3) potensi dan latar belakang peserta didik, 4) kondisi pada proses pembelajaran, 5) ketersediaan sarana dan prasarana. Beberapa sistem pembelajaran yang dapat digunakan antara lain yaitu 1) Project Based Learning, 2) Home Visit, dan 3) Blended Learning (Sevima, 2020).

a. Project Based Learning, sistem pembelajaran ini dilakukan dengan cara membentuk kelompok belajar kecil pada peserta didik yang diberikan tugas untuk mengerjakan suatu proyek, eksperimen dan

inovasi. Dalam melaksanakan sistem pembelajaran ini kemampuan dan latar belakang guru cukup mumpuni karena sebagian besar guru memiliki pengalaman pengajaran. Namun dalam melaksanakan sistem pembelajaran ini kemampuan siswa sangat kurang dikarenakan latar dan kemampuan siswa yang herogen. Mengingat beberapa lokasi masuk kategori zona merah karena hal tersebut keadaan dalam proses belajar minim sekali sehingga ketercapaian dalam pelaksanaan pembelajaran sulit tercapai. Selain itu minimnya ketersediaan alat atau sarana sehingga dalam melaksanakan pembelajaran ini sangat minim ketercapaiannya.

- b. Home Visit, home visit merupakan sistem pembelajaran yang dianggap sebagai salah satu pilihan yang bisa dilakukan di masa pandemi. Sistem pembelajaran ini tidak jauh berbeda dengan home schooling. Dalam sistem pembelajaran ini pengajar datang ke rumah (visit home) siswa dalam waktu tertentu. Dalam sistem pembelajaran ini memiliki kekurangan dalam ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam sistem pembelajaran ini banyak pengajar yang terkendala oleh umur. Namun dalam sistem pembelajaran ini kemampuan siswa dalam cukup besar hal ini dikarenakan siswa hanya menunggu guru dirumah.
- c. Blended Learning, pada sistem pembelajaran Blended learning ini menggunakan dua pendekatan. Dengan kata lain sistem ini menggunakan sistem daring/jarak jauh sekaligus tatap muka melalui video conference. Dalam sistem pembelajaran ini tujuan pembelajarannya sangat tercapai. Dalam melaksanakan sistem ini kemampuan guru berada dalam kategori cukup. Dalam pelaksanaan sistem ini kemampuan siswa juga masuk dalam kategori cukup. Sistem pembelajaran ini dianggap sangat efektif pada masa

pandemi. Sistem pembelajaran ini dalam pelaksanaannya memerlukan alat dan sarana sebagai media dalam proses pembelajarannya, alat dan sarana sangat beragam, yaitu: handphone, PC, aplikasi-aplikasi online.

Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Pendidikan Kewarganegaraan yang ada pada sekolah dasar merupakan salah satu program pendidikan yang pada pengajarannya disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada pada Pancasila, program Pendidikan ini memiliki tujuan untuk mengimplementasikan, mengembangkan dan melestarikan nilai luhur serta moral yang sesuai dengan budaya bangsa yang tentu saja diharapkan dapat menjadi jati diri para peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kewarganegaraan ini bertujuan untuk membentuk diri seseorang yang disesuaikan dari segi agama, bahasa, suku bangsanya, lingkungan sosial dan budaya. Pada Pendidikan kewarganegaraan juga memfokuskan untuk membentuk peserta didik agar kelak menjadi warga negara yang dapat mengerti dan memahami serta mampu melaksanakan segala hak dan kewajibannya, Pendidikan ini juga bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi warga negara Indonesia yang dapat berpikir kritis, bertanggung jawab, berakhlak, memiliki moral, cerdas, terampil, yang sesuai dengan pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan masuk dalam setiap kurikulum di berbagai jenjang dan tingkatan Pendidikan termasuk salah satunya yaitu sekolah dasar yang memiliki tujuan untuk membina perkembangan moral para peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada Pancasila. Jika dilihat secara terminologis, Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia pandang sebagai pendidikan politik yang memfokuskan materinya pada peranan warga

negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang semuanya itu diproses guna membina peranan tersebut agar sesuai dengan ketentuan yang ada pada Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang baik yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan dari hasil diskusi yang dilakukan dengan guru di Sekolah Dasar, guru belum menerapkan metode pembelajaran pendidikan nilai yang tepat dan efektif dalam mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan. Sementara itu, metode ceramah dan tanya jawab paling banyak digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran, guru belum menerapkan model-model baru dalam pembelajaran. Padahal dalam kenyataannya banyak model pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah metode latihan dan penugasan

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu dengan wawancara dan menggunakan data data hasil nilai pada tiap pertemuan. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai salah satu pengajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan sekitar pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu latihan dan penugasan yang dilaksanakan selama masa pandemi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di sekolah dasar. Alasan menggunakan penelitian kualitatif wawancara dan menggunakan data data nilai ini agar peneliti bisa mengetahui secara pasti dan akurat tentang penggunaan metode pembelajaran latihan dan penugasan pada sistem daring di masa pandemic.

Data yang diambil dalam penelitian ini di dapat dari hasil penilaian setiap tiga kali pertemuan yang dilakukan secara daring menggunakan aplikasi whatsapp dan Google Classroom dan memberikan test di akhir

pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Perangkat yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran secara daring ini yaitu menggunakan Smartphone, tablet dan laptop yang memiliki jaringan internet melalui aplikasi whatsapp dan google classroom sebagai media pembelajaran daring/jarak jauh dengan menggunakan metode latihan dan penugasan yang diambil untuk data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik analisis data dari hasil penilaian pembelajaran pada setiap tiga kali pertemuan. Teknik analisis ini bertujuan untuk menggambarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring menggunakan aplikasi whatsapp dan Google Classroom dilihat dari nilai yang didapat siswa pada tiga kali pertemuan, kemudian diambil rata-rata dari hasil penilaian akhir pembelajaran dengan acuan nilai KKM kelas sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penentuan kesimpulan yang didapat selama penelitian berlangsung.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Pembelajaran Siswa

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring/jarak jauh ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Setiap tiga kali pertemuan pada pembelajaran yang dilakukan secara daring kemudian akan dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran adapun hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pembelajaran selama tiga kali pertemuan terlihat pada Tabel 1.

Pada pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua guru masih proses penyesuaian dengan sistem pembelajaran yang baru yaitu sistem pembelajaran daring yang masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga masih ada pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik, pada pembelajaran selanjutnya yaitu pertemuan tiga, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda dari metode pada pertemuan pertama dan kedua yaitu menggunakan metode Latihan dan penugasan dan hasil yang didapatkan menggunakan metode tersebut lebih baik dan maksimal, peserta didik juga banyak yang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode latihan dan penugasan dengan demikian pembelajaran yang dilakukan secara daring/jarak jauh yang diterapkan mendapatkan hasil yang cukup sempurna karena pada proses pembelajaran guru telah melaksanakannya sesuai dengan RPP.

Tabel 1. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran secara daring

Pertemuan	I	II	III	Rata-rata	Kategori
Keterlaksanaan	70	75	88	78	Baik

Pada Tabel 1 terlihat hasil dari keterlaksanaan pembelajaran masuk dalam

kategori baik, dari hasil yang didapat terlihat sudah tidak ada lagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring/jarak jauh. Oleh karena itu efektivitas dalam sistem pembelajaran tersebut diharapkan dapat setara dengan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka. Agar pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan efektif, pelaksanaannya harus terencana dan sudah dirancang, mulai dari kesiapan peserta didik dan guru serta bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring/jarak jauh. Pada sistem pembelajaran ini kreativitas guru sangat penting dan diperlukan sehingga pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik dan berjalan dengan efektif, sehingga diharapkan para peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Data pada tabel 2 ini menunjukkan hasil aktivitas belajar siswa selama tiga kali pertemuan.

Tabel 2. Nilai rata-rata keterlaksanaan aktivitas belajar siswa

Pertemuan	I	II	III	Kategori
Keterlaksanaan	Siswa dapat mengikuti pembelajaran	Siswa dapat mengikuti pembelajaran dan dapat melaksanakan tugas yang diberikan guru	Siswa dapat mengikuti pembelajaran dan dapat melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan hasil baik	Baik

Pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa aktivitas pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada tiga kali pertemuan dari setiap pertemuan pertama hingga pertemuan yang ketiga menunjukkan hasil yang masuk dalam kategori baik dan cenderung meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara daring/jarak jauh para peserta didik ini dapat mengikuti pembelajarannya dengan baik sehingga peserta didik juga semakin hari akan semakin terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran baru yang diterapkan secara daring/jarak jauh, baik di masa pandemi covid 19 atau nanti pada masa kondisi yang sudah kembali normal.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring/jarak jauh ini menjadi suatu hal yang baru yang membuat peserta didik merasa lebih menantang saat mereka melaksanakan proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran daring/jarak jauh menjadi proses belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka lebih aktif. Hal tersebut berarti bahwa peserta didik merasa lebih nyaman dan percaya diri sehingga mereka berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat mereka dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring/jarak jauh. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik di rumah membuat mereka tidak merasa adanya tekanan yang biasa mereka rasakan ketika belajar secara tatap muka bersama teman di dalam kelas.

Berdasarkan hasil yang didapat pada Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai belajar peserta didik menunjukkan ketuntasan dalam pembelajaran secara klasikal ini sesuai dengan ketentuan dan kriteria nilai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu apabila 85% memperoleh nilai minimal 70 artinya nilai pada pembelajaran daring secara klasikal sudah menunjukkan ketuntasan 100%.

B. Hasil Keefektifan Metode Latihan dan Penugasan pada Pembelajaran Daring

Ada tiga indikator yang menjadi tolak ukur dalam menentukan keefektifan suatu metode pembelajaran, jika melihat dari hasil pembelajaran yang didapatkan harus memenuhi ketentuan dan kriteria yang telah ditetapkan. Yang dimaksud dengan ketiga indikator yang menjadi tolak ukur dalam menentukan keefektifan suatu metode pembelajaran tersebut yaitu nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik, aktivitas peserta didik dan respons yang di dapat dari peserta didik.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan menggunakan metode latihan dan penugasan dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan pada kelas V UPTD SDN 2 Temiyang Kecamatan Kroya Kabupaten Indramayu berada pada kategori Sangat efektif bahwa pembelajaran jarak jauh secara daring dengan menggunakan metode latihan dan penugasan juga mampu menumbuhkan kemandirian siswa.

Berdasarkan data di atas menunjukkan pembelajaran secara daring/jarak jauh dengan menggunakan metode latihan dan penugasan yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, Adapun hal-hal yang mendukung adanya peningkatan hasil belajar terdapat pada proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan terlaksana dengan baik, hal tersebut terlihat dari hasil yang didapatkan dalam keterlaksanaan pembelajarannya yang menunjukkan hasil 78, hasil sebesar itu masuk dalam kategori baik, dan pada aktivitas yang dilakukan peserta didik terlaksana dengan baik dan penuh antusias. Ini terlihat dari hasil pengamatan menunjukkan seluruh peserta didik memperoleh nilai tuntas secara klasikal.

Simpulan

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode latihan dan penugasan dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi pada mata pelajaran PKN di sekolah dasar, berdasarkan hasil dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan bahwa metode latihan dan penugasan dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi pada mata pelajaran PKN di sekolah dasar ini memiliki keefektifan. Hal tersebut terlihat dari data yang ada pada pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring atau jarak jauh dengan menggunakan metode latihan dan penugasan yang dilakukan pada masa pandemi dapat meningkatkan hasil belajar

siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut juga terlihat dari proses pembelajaran yang terlaksana sesuai dengan RPP dengan hasil rata-rata nilai siswa sebesar 78 yang berada pada kategori baik.

Dengan melihat hasil baik yang didapat dari metode latihan dan penugasan dalam mata pelajaran PKN tersebut maka disarankan metode latihan dan penugasan ini juga bisa diterapkan pada mata pelajaran lain, agar mata pelajaran lain juga memiliki hasil yang baik meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh dan pada masa pandemi.

Daftar Rujukan

1. Arizona, K. et al. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1). <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/111/99>
2. Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020) Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>
3. Masiong, B. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
4. Rahayu, M. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa*. Depok: PT Grasindo.